

## Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

*The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2019*

**Imran Dasena**

Program Studi D4 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: imrandasena@gmail.com

**Etti Ernita Sembiring**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: etti.ernita@polban.ac.id

---

**Abstract:** *This study aims to knowing impact of cash turnover, receivable along with inventory on profitability in manufacturing companies listed on the ISE for the year 2015-2019. Profitability calculation uses ROA. This kind of research is quantitative, wear secondary data taken using the documentation method on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The type of sampling using purposive sampling, with a sample of 24 companies. Partially, cash turnover has no significant effect on profitability. This happened because of uncollectible receivables and a conservative limit on the average cash value of current assets of more than 30%. Receivable turnover has a significant effect on profitability. This happens because the company does not focus on increasing profits, but balances current liabilities. Inventory Turnover has a significant effect on profitability. This happens because inventory are provided in sufficient quantities. Simultaneously gives the result has a significant effect on profitability. This shows that working capital is carried out productively.*

**Keywords:** *Profitability, Cash Turnover, Receivable dan Inventory*

---

### 1. Pendahuluan

Profitabilitas menjadi tolak ukur dari perusahaan telah berhasil atau tidak dalam mendapat keuntungan yang tinggi. Peningkatan keuntungan dapat dihitung dengan melakukan analisis terhadap elemen *working capital*, meliputi perputaran kas, piutang maupun persediaan. Menurut Ademola (2014) bahwa organisasi bisnis perlu memberikan perhatian yang tepat terhadap komponen modal kerja, karena dengan itu bisnis akan berjalan dengan lancar.

Kas salah satu elemen modal kerja yang mempunyai *level* likuiditas yang besar, maksudnya ketika perusahaan memiliki jumlah yang besar, maka *level* likuiditas menjadi semakin tinggi, namun kekurangan kas juga akan menjadikan kegiatan operasional terhambat. Oleh karena itu kas haruslah dalam jumlah yang cukup. Menurut Kasmir (2008) kas dapat dikatakan baik apabila *turnover* tinggi, karena mencerminkan kas digunakan dengan efisien.

Komponen modal kerja selain kas ada piutang, besarnya jumlah piutang bergantung pada penjualan kredit, dengan demikian perusahaan harus dapat mengelola penjualan kredit atas piutang agar tidak timbul adanya kerugian. Hal tersebut dapat dikendalikan dengan melihat kepatuhan pelanggan dan catatan historis pelanggan yang menjadi bahan pertimbangan penerimaan atau penolakan atas

penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang yang semakin cepat bisa mengubah likuiditas, berkat pengembalian investasi yang lebih sigap ditagih dalam wujud kas, maka dari itu keuntungan menjadi semakin bertambah.

Komponen modal kerja selanjutnya ada persediaan, untuk memperoleh perputaran persediaan yang tinggi menjadikan risiko dari persediaan perlu diperhatikan. Perusahaan tentunya akan mencari dan menerapkan pengendalian atas risiko dari persediaan. Pengendalian terhadap persediaan memunculkan banyak perhatian dari pakar akuntansi manajemen sehingga muncul banyak konsep, salah satunya yaitu konsep JIT. dimana beban yang sifatnya dapat mengurangi keuntungan dapat diminimalisir.

Adapun fenomena yang didapat, berdasarkan penjelasan teori diatas bahwa secara konsep perusahaan dalam melakukan pengelolaan membutuhkan yang namanya modal kerja. *Working capital* ini mencakup kas, piutang beserta persediaan, lalu secara logikanya ketika modal kerja dilaksanakan atau diolah dengan baik maka akan meningkatkan profitabilitas. Menurut Riyanto (2011:62) lebih-lebih meningkat perputaran kas, piutang beserta persediaan menjadikan modal kerja digunakan secara bermanfaat, dengan itu profitabilitas nan dicapai menjadi menjulang. Namun hasil ini enggan selalu didukung seperti observasi yang sudah diterjuni Ademola (2014) dan Amanda (2019) bahwasannya perputaran kas, piutang beserta persediaan tidak memberikan dampak nan melonjak bagi profitabilitas.

Berdasarkan perolehan dari peneliti yang sudah-sudah, ditemukan ada hasil yang menunjukkan bahwa komponen modal kerja tidak berdampak bagi profitabilitas. Kejadian ini disebabkan karena orang-orang di perusahaan minim dalam manajemen kas, sebab menurut akademis, apabila manajemen kas sudah dilaksanakan dengan benar, dengan itu tidak ada yang namanya kas menganggur. Kemudian persediaan, disebabkan oleh produksi yang berlebihan, perusahaan cenderung menjual produknya secara masal melalui nominal penjualan yang kian murah dari nominal yang sudah dikukuhkan, guna menghindari produk kadaluarsa, hal ini yang menyebabkan pendapatan penjualan dan laba yang diperoleh mengalami penurunan. Selanjutnya piutang, disebabkan oleh perusahaan yang kurang mengoptimalkan perdagangan, sehingga biaya yang diinvestasikan pada piutang dan kas yang masuk menjadi rendah. Karena konsep, teori dan pemikiran secara logika itu bertentangan dengan hasil penelitian yang tidak konsisten membuat penelaah hendak melangsungkan penelitian dalam perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Perputaran Kas

Berisi mengenai tinjauan atas teori ataupun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang dilakukan. (Font: Garamound, size 12, Spacing: before 4 pt; after 4 pt, Line spacing: 1)

Perputaran kas menggambarkan daya guna dari pengaplikasian kas yang dijalankan perusahaan, karena yang menunjukkan sebanyak apa kas berotasi pada kurun satu tahun. Berdasarkan dari Maynard, Keynes (2006) dalam Rizqi (2017) untuk memiliki kas yang cukup dapat dengan tiga motif saja, diantaranya: motif transaksi, *stand by* motif dan spekulasi motif. Motif transaksi ini bermaksud agar perusahaan dalam memiliki kas hanya untuk keperluan realisasi transaksi bisnis, baik itu untuk pembelian aktiva maupun pengeluaran biaya-biaya yang direncanakan untuk jangka panjang. Begitu pula dengan *stand by* motif, perlu dilakukan agar dijadikan gambaran arus kas kedalam dan sebaliknya, yang enggan terus-menerus dan susah di prediksi. Motif yang terakhir, yaitu spekulasi motif, dimaksudkan agar perusahaan dapat memanfaatkan keadaan untuk melakukan pembelian barang pada saat barang tersebut dalam keadaan yang murah dan diharapkan barang tersebut dimasa yang akan datang harganya akan secara signifikan menjadi naik. Hal tersebut semata-mata dilakukan perusahaan untuk menghindari adanya saldo kas yang menganggur dan untuk mewujudkan terciptanya efektivitas biaya. Beralaskan paparan tersebut, dengan itu dugaan

yang dimohon, yaitu:

H1 = Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

## 2.2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang menggambarkan kemampuan dana nan tertanam didalam piutang yang dapat dikonversikan sebanyak apa dalam kurun waktu tertentu menjadi kas. Organisasi harus dapat mengoptimalkan penjualan, namun dibalik itu harus dapat mengelola piutang dengan baik agar terhindar dari risiko piutang. Risiko tersebut dapat diminimalisir dengan melihat kepatuhan pelanggan dan catatan historis pelanggan dengan menerbitkan plafon kredit. Dengan plafon ini pelanggan akan dapat melakukan kredit kembali apabila piutang sebelumnya yang mencapai batas maksimal dibayar terlebih dahulu. Hal tersebut perlu di lakukan supaya dana yang tertanam dalam piutang dapat di tagih pada wujud kas. Dengan itu kas akan bertambah dan akan segera memperoleh pendapatan. Beralaskan paparan tersebut, dengan itu dugaan yang dimohon, yaitu:

H2 = Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

## 2.3. Perputaran Persediaan

*Turnover* dari persediaan mernggambarkan proporsi yang dipakai bakal menghitung efisiensi dari biaya yang diinvestasikan pada persediaan dengan menunjukan sebanyak apa persediaan dirotasi atas persediaan yang terkini. Manajemen persediaan perlu dilakukan untuk menentukan jumlah persediaan yang cukup. maka dari itu muncul konsep yang diciptakan oleh para ahli untuk mengendalikan persediaan, diantaranya *Just In Time* (JIT), dalam rancangan ini benih dasar yang dipakai bagi kegiatan pembuatan, dikirimkan dari agen atau pas dalam waktu benih dasar itu diperlukan oleh proses pembuatan. Kemudian *Levelized Production Theory*, konsep ini lebih ditekankan pada manajemen persediaannya, cukup dengan menentukan kapan dan berapa banyak pesanan akan terwujud untuk setiap item persediaan, maka sejumlah pesanan dapat terpenuhi dengan tepat waktu. Selain itu ada *Total Quality Management* (TQM) yang difokuskan pada sumber daya manusianya, dengan memberikan bobot yang tepat bagi ketentuan yang sudah dikukuhkan perusahaan, tetapi berlaku untuk biaya yang lebih sedikit. Beralaskan paparan tersebut, dengan itu dugaan yang dimohon, yaitu:

H3 = Perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

## 2.4. Profitabilitas

Jenis pernalaran profitabilitas yang dipakai yaitu ROA. Pernalaran tersebut dapat dijadikan sebagai alat kontrol untuk mengetahui berapa besar *return* yang akan didapat dengan investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Apakah profitabilitas yang didapat sebanding dengan investasi yang di tanamkan atau tidak.

Elemen modal kerja meliputi kas, piutang beserta persediaan menjadikan hal yang paling likuid dalam laporan keuangan. Dengan demikian komponen modal kerja perlu di optimalkan. Pengelolaan unsur modal kerja mengarah pada penambahan profitabilitas. Beralaskan paparan tersebut, dengan itu dugaan yang dimohon, yaitu:

H4 = Perputaran kas, piutang beserta persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini terbilang pada ragam penelitian kuantitatif, dengan memakai bahan sekunder. Apabila dilihat dari fenomena, penelitian ini menggambarkan pada *explanatory* asosiatif yang menyoroti hubungan kausal (asosiatif). Penelaah memakai kajian regresi linier berganda bersama uji asumsi klasik serta pengujian dugaan. Selain itu dilakukan pencarian statistik deskriptif dan koefisien determinasi.

Kualifikasi dalam penarikan ilustrasi meliputi:

1. Perusahaan tergolong pada kelompok jajaran manufaktur.
2. Perusahaan sudah membukukan laporan keuangan dengan komplet (2015-2019).
3. Perusahaan mempunyai ROA positif.
4. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan pada set mata uang rupiah.
5. Perusahaan dipastikan tidak mempunyai *value extreme*.

Nilai Profitabilitas (ROA) menurut Fahmi (2011:137) dapat dihitung dengan  $Earning\ After\ Taxes\ (EAT) / Total\ Asset$ . Sedangkan untuk *turnover* dari tiap-tiap elemen modal kerja berdasarkan Rizqi (2017) dapat ditaksir memakai formula semacam berikut:

No	Variabel	Indikator
1.	Perputaran Kas	$\frac{Penjualan\ Bersih}{Rata-rata\ Kas}$
2.	Perputaran Piutang	$\frac{Penjualan\ Kredit}{Rata-rata\ Piutang}$
3.	Perputaran Persediaan	$\frac{HPP}{Rata-rata\ Persediaan}$

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Statistik Deskriptif

Rata-rata dan perkembangan perputaran unsur modal kerja meliputi *turnover* dari kas, piutang beserta persediaan disajikan dalam tabel 1, 2 dan 3. Sedangkan untuk rata-rata dan perkembangan kapabilitas perusahaan manufaktur ketika mewujudkan keuntungan yang diperoleh disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Perputaran Kas**

No.	Kode	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	Mean (2015-2019)
1	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	16,53	9,44	6,18	6,23	5,42	8,76
2	DVLA	Darya-Varia Laboratorium Tbk	3,51	3,65	3,83	4,49	5,62	4,22
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,23	4,30	4,15	5,68	6,46	4,97
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	10,41	13,53	17,00	19,57	18,41	15,78
5	KAEF	Kimia Farma (PERSERO) Tbk	9,40	10,48	7,48	5,53	5,48	7,68
6	KINO	Kino Indonesia Tbk	10,15	6,70	8,70	12,24	18,44	11,25
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk	7,75	6,90	7,11	7,10	7,31	7,23
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1,38	1,07	1,09	1,98	1,81	1,47
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	12,37	11,38	11,12	10,24	9,14	10,85
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	4,47	3,53	2,72	4,39	6,00	4,22
11	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2,61	3,41	6,00	7,53	7,06	5,32
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	5,12	5,34	5,23	5,20	5,29	5,24
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	6,57	3,95	2,68	3,07	3,58	3,97
14	UNTR	United Tractors Tbk	3,87	2,61	3,20	4,94	6,61	4,25
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1,79	1,68	1,61	1,96	2,14	1,84
16	LION	Lion Metal Works Tbk	2,08	1,84	1,92	2,78	2,60	2,24
17	ASII	Astra International Tbk	7,67	6,41	6,76	8,43	9,58	7,77
18	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	7,07	5,77	5,00	6,59	7,81	6,45
19	INDS	Indospring Tbk	19,67	11,1	8,01	9,12	11,07	11,79
20	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	18,15	13,11	14,79	10,74	10,53	13,46
21	TRIS	Trisula International Tbk	15,06	11,72	12,80	21,94	16,59	15,62
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	15,49	5,73	5,09	8,86	11,91	9,41
23	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	16,94	7,88	6,22	6,67	5,58	8,66
24	SMGR	Semen Indonesia (PERSERO) Tbk	6,06	7,69	8,59	6,91	8,78	7,61
		Mean	8,68	6,63	6,55	7,59	8,05	7,50
		Minimum	1,38	1,07	1,09	1,96	1,81	1,47
		Maksimum	19,67	13,53	17,00	21,94	18,44	15,78
		Growth		-23,58	-1,22	15,83	6,06	

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Perputaran Piutang**

No.	Kode	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	Mean (2015-2019)
1	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	4,95	6,03	5,51	5,25	4,94	5,34
2	DVLA	Darya-Varia Laboratorium Tbk	3,48	3,37	3,35	3,25	3,25	3,34
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,10	9,50	8,88	9,15	10,07	9,54
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	6,76	7,32	7,10	1,32	1,32	4,76
5	KAEF	Kimia Farma (PERSERO) Tbk	8,83	8,88	7,16	7,05	5,02	7,39
6	KINO	Kino Indonesia Tbk	5,21	3,75	3,51	3,81	3,82	4,02
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk	7,30	7,51	7,09	6,65	6,40	6,99
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	6,86	8,03	7,14	7,59	6,94	7,31
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	4,59	4,72	3,97	3,95	4,01	4,25
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	7,21	6,70	5,57	5,61	5,47	6,11
11	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	6,25	4,80	4,66	4,94	4,11	4,95
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	9,28	9,75	9,26	8,81	9,38	9,30
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	9,93	9,54	9,36	9,96	10,29	9,82
14	UNTR	United Tractors Tbk	3,83	3,75	4,26	4,15	3,79	3,96
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	6,84	5,96	5,64	5,53	5,30	5,85
16	LION	Lion Metal Works Tbk	4,36	3,66	3,14	3,39	2,83	3,48
17	ASII	Astra International Tbk	3,42	3,32	3,50	3,64	3,37	3,45
18	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	5,69	4,14	3,74	3,55	3,23	4,07
19	INDS	Indospring Tbk	5,10	5,30	12,12	10,36	5,43	7,66
20	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	4,17	4,03	4,31	3,40	4,32	4,05
21	TRIS	Trisula International Tbk	6,18	6,49	6,23	8,28	6,79	6,79
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	4,55	5,73	6,45	6,24	6,79	5,95
23	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	7,33	7,43	7,42	7,52	7,25	7,39
24	SMGR	Semen Indonesia (PERSERO) Tbk	7,63	6,84	6,17	5,60	6,30	6,91
		Mean	6,24	6,11	6,06	5,79	5,43	5,93
		Minimum	3,42	3,32	3,14	1,32	1,32	3,34
		Maksimum	10,10	9,75	12,12	10,36	10,29	9,82
		Growth		-2,20	-0,69	-4,49	-6,17	

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Perputaran Persediaan**

No.	Kode	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	Mean (2015-2019)
1	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	4,97	5,81	5,79	5,44	5,29	5,46
2	DVLA	Darya-Varia Laboratorium Tbk	2,95	3,18	3,30	3,20	2,73	3,07
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,25	8,35	7,71	7,20	7,11	7,72
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	5,76	6,13	5,91	5,81	5,79	5,88
5	KAEF	Kimia Farma (PERSERO) Tbk	4,65	4,62	3,64	3,07	2,37	3,67
6	KINO	Kino Indonesia Tbk	6,35	5,55	4,61	4,36	4,62	5,10
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3,05	3,11	3,00	3,19	3,44	3,16
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2,27	2,53	2,37	2,25	1,67	2,22
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	5,69	6,92	8,02	6,82	5,57	6,60
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1,55	1,52	1,60	1,84	1,79	1,66
11	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	5,43	6,32	8,20	7,29	6,94	6,84
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	4,42	4,36	4,16	4,18	4,62	4,35
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	4,14	4,07	4,24	5,05	4,59	4,42
14	UNTR	United Tractors Tbk	4,68	4,65	6,69	5,92	5,13	5,41
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	6,21	5,33	5,31	6,00	5,59	5,69
16	LION	Lion Metal Works Tbk	1,65	1,48	1,39	1,65	1,41	1,52
17	ASII	Astra International Tbk	8,35	8,01	8,78	8,19	7,36	8,14
18	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	4,78	3,67	2,93	2,70	2,67	3,35
19	INDS	Indospring Tbk	2,90	2,87	4,06	5,68	4,63	4,03
20	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3,24	2,60	2,56	2,47	2,60	2,69
21	TRIS	Trisula International Tbk	3,53	3,59	3,14	3,53	2,76	3,31
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	11,25	9,81	9,33	6,97	5,62	8,60
23	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	2,75	3,10	3,05	2,79	2,70	2,88
24	SMGR	Semen Indonesia (PERSERO) Tbk	6,25	6,41	6,25	5,91	6,76	6,31
Mean			4,79	4,75	4,84	4,65	4,32	4,67
Minimum			1,55	1,48	1,39	1,65	1,41	1,52
Maksimum			11,25	9,81	9,33	8,19	7,36	8,60
Growth				-0,94	1,80	-3,90	-6,96	

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Profitabilitas**

No.	Kode	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	Mean (2015-2019)
1	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	8,13%	11,17%	10,10%	7,83%	9,85%	9,42%
2	DVLA	Darya-Varia Laboratorium Tbk	7,80%	9,90%	9,90%	11,92%	12,12%	10,33%
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,30%	13,10%	11,70%	13,56%	13,85%	12,70%
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2,30%	3,30%	3,70%	4,30%	5,10%	3,74%
5	KAEF	Kimia Farma (PERSERO) Tbk	7,61%	5,80%	5,36%	4,72%	0,09%	4,72%
6	KINO	Kino Indonesia Tbk	8,19%	5,51%	3,39%	4,18%	10,98%	6,45%
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk	14,63%	15,10%	14,47%	13,54%	12,37%	14,02%
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	3,59%	3,38%	1,93%	2,91%	1,24%	2,61%
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	11,00%	11,00%	11,00%	10,01%	10,71%	10,74%
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	7,75%	5,53%	3,98%	4,45%	3,72%	5,09%
11	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	10,00%	4,00%	5,00%	4,26%	3,41%	5,33%
12	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	8,31%	8,14%	7,31%	6,87%	7,12%	7,55%
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	14,78%	16,74%	13,72%	12,63%	15,69%	14,71%
14	UNTR	United Tractors Tbk	6,30%	8,00%	10,10%	11,20%	9,90%	9,10%
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	15,40%	13,40%	6,30%	4,12%	6,62%	9,17%
16	LION	Lion Metal Works Tbk	7,20%	6,17%	1,36%	2,11%	0,13%	3,39%
17	ASII	Astra International Tbk	6,00%	7,00%	8,00%	8,00%	8,00%	7,40%
18	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	0,97%	1,10%	1,52%	1,72%	2,39%	1,54%
19	INDS	Indospring Tbk	0,10%	2,00%	4,70%	4,49%	3,58%	2,97%
20	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	11,69%	6,53%	9,87%	11,97%	4,82%	8,98%
21	TRIS	Trisula International Tbk	7,30%	3,40%	3,60%	2,34%	2,03%	3,73%
22	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	8,96%	13,90%	6,71%	6,10%	6,90%	8,51%
23	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	12,07%	12,91%	9,56%	8,68%	7,99%	10,24%
24	SMGR	Semen Indonesia (PERSERO) Tbk	11,85%	10,22%	4,10%	6,08%	2,97%	7,04%
Mean			8,47%	8,22%	6,97%	7,00%	6,73%	7,48%
Minimum			0,10%	1,10%	1,36%	1,72%	0,09%	1,54%
Maksimum			15,40%	16,74%	14,47%	13,56%	15,69%	14,71%
Growth				-2,92%	-15,16%	0,36%	-3,82%	

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Perolehan berdasarkan tabel 5. memperlihatkan angka Asymp sejumlah 0,094. Dengan demikian data beredar normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,81986330
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,052
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094 <sup>c</sup>

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Perolehan berdasarkan tabel 6. memperlihatkan bahwa tiap-tiap variabel memiliki angka Toleransi > 0,1 juga memiliki angka VIP < 10. Maka dari itu tiada berlaku multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,959	1,042
	Perputaran Piutang	,973	1,028
	Perputaran Persediaan	,985	1,015

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 7. memperlihatkan hasil d = 2,075. Karena nilai tersebut posisinya berada disela angka  $d_u$

= 1,7536 juga  $4 - d_u = 2,2464$ , maka tidak berlaku autokorelasi.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	3,86894	2,075

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. memperlihatkan hasil bahwa tidak adanya pola tertentu yang jelas dalam grafik, dengan demikian terjadi homoskedastisitas.

#### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2,833	1,440
	Perputaran Kas	-,081	,078
	Perputaran Piutang	,472	,164
	Perputaran Persediaan	,525	,170

#### 4.4 Pembahasan

**Tabel 9. Hasil Uji t-test**

Model	Coefficients <sup>a</sup>											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,833	1,440		1,968	,051						
	Perputaran Kas	-,081	,078	-,091	-1,036	,302	-,099	-,096	-,089		,959	1,042
	Perputaran Piutang	,472	,164	,250	2,878	,005	,268	,258	,247		,973	1,028
	Perputaran Persediaan	,525	,170	,267	3,083	,003	,258	,275	,265		,985	1,015

a. Dependent Variable: Profitabilitas

##### 4.4.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perolehan diatas menerangkan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $-1,036 < 1,98063$ ) dan sig. yang kian besar dibandingkan dengan yang sudah dikukuhkan, maka hasil dari pengujian  $H_1$  adalah  $H_0$  termakbul dan  $H_a$  disangkal. Maksudnya bahwa perputaran dari kas tidak terdapat dampak yang berarti bagi profitabilitas. Besarnya jumlah dampak yang diberikan perputaran dari kas bagi profitabilitas sangat kecil yaitu 0,901%. Hal ini terjadi karena terdapat piutang nan enggan untuk dibayar yang mengakibatkan organisasi harus mengeluarkan kas agar dapat menutupi kerugian atas piutang nan enggan untuk dibayar tersebut. Jika dilihat pada teori *Balance Scorecard* (BSC) berasaskan Haryadi, dkk (2010) yang menjadi ukuran dari perspektif pelanggan adalah kepuasan pelanggan, banyaknya jumlah pelanggan dan omzet penjualan. Pelanggan cenderung lebih tertarik pada pembelian yang

bisa dilakukan secara kredit dengan jangka waktu yang lebih lama didalam pelunasannya. Dengan demikian perusahaan harus dapat menerapkan strategi tersebut agar dapat mewujudkan terciptanya kepuasan yang didapat dari pelanggan, sehingga pelanggan akan tertarik dan secara tidak langsung akan memperbanyak jumlah pelanggan, meninggikan penjualan serta keuntungan yang diraih dari pelanggan melonjak. Namun disamping itu perusahaan harus menyisihkan kas pada *stand by* motif/ motif kehati-hatian untuk menutupi jika terjadi piutang nan enggan untuk dibayar.

Menurut Djazuli dan Djumahir (2018) penempatan kas pada batas nilai konservatif rata-rata kas dari aset lancar yaitu sebesar 30%, apabila lebih dari itu maka terkait erat dengan motif kehati-hatian. Berdasarkan bahan yang dipakai pada penelitian ini, setelah dilaksanakan penelaahan sebagian besar selalu terjaga lebih dari 30%, maka kelebihan dana tersebut perlu dijadikan motif kehati-hatian, tidak perlu memaksakan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, melainkan untuk meminimalkan risiko kekurangan kas jika terjadi adanya akun piutang tidak tertagih

#### 4.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perolehan diatas menerangkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $2,878 > 1,98063$ ) dan sig. yang kian rendah dibandingkan dengan yang sudah dikukuhkan, maka hasil dari pengujian  $H_2$  adalah  $H_0$  disangkal dan  $H_a$  termakbul. Maksudnya bahwa perputaran dari piutang terdapat dampak yang berarti bagi profitabilitas. Besarnya jumlah dampak yang diberikan perputaran dari piutang bagi profitabilitas yaitu 6,700%. Hal ini terjadi karena perusahaan telah memaksimalkan penjualan baik itu tunai maupun kredit. Selain itu perusahaan tidak berfokus pada peningkatan keuntungan saja, melainkan melakukan penyeimbangan terhadap *current liabilities* dengan mengalokasikan dana pelunasan piutang untuk membayar utang yang jatuh tempo. Hal tersebut didasarkan pada analisis dari data yang dijadikan sebagai sampel bahwa jumlah rata-rata piutang tidak terlalu jauh berbeda dengan jumlah kewajiban lancar.

Rata-rata pertumbuhan piutang dari hasil penelitian didapat bahwa per tahun terjadi pemerosotan, kejadian tersebut disebabkan karena jumlah rata-rata piutang mendekati hasil penjualan, maksudnya penjualan telah dilaksanakan secara maksimal, namun perusahaan masih belum dapat meminimalisir *credit* macet, sehingga total piutang perusahaan menjadi besar dan memerlukan waktu yang banyak agar bisa dikonversikan kedalam wujud kas supaya dapat dilakukan pengupayaan kembali dalam peningkatan keuntungan. Dengan demikian pertumbuhan setiap tahunnya mengalami penurunan.

#### 4.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perolehan diatas menerangkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,083 > 1,98063$ ) dan sig. yang kian rendah dibandingkan dengan yang sudah dikukuhkan, maka hasil dari pengujian  $H_3$  adalah  $H_0$  disangkal dan  $H_a$  termakbul. Maksudnya bahwa perputaran dari persediaan terdapat dampak yang berarti bagi profitabilitas. Besarnya jumlah dampak yang diberikan perputaran dari piutang bagi profitabilitas yaitu 6,889%. Hal ini terjadi karena persediaan disediakan dalam jumlah yang cukup, perusahaan mengerti konsep persediaan yang seperti apa yang harus diterapkan dalam perusahaan. Berdasarkan Bethree, Nyoman (2019) dengan JIT perusahaan dapat menjulang daya guna *Inventory Cost*, penyediaan dilakukan pada besaran yang cukup dan pengiriman dilaksanakan dengan berkala, dengan itu penekanan biaya penyimpanan bisa dilakukan. Begitupun dengan *Levelized Production* dan TQM, berdasarkan Andi, dkk (2016) dengan rancangan tersebut pendekatan pada meningkatkan bobot, menurunkan kegagalan dan *level* kerusakan serta mengerjakan berbagai sesuatu nan benar dengan cara nan tepat bisa dilakukan, sehingga biaya dapat direndahkan. Oleh karena itu dengan persediaan yang cukup, menjadikan beban seperti biaya penyimpanan, kehilangan, kerusakan dan keusangan yang sifatnya mengurangi keuntungan dapat diminimalkan dan hanya tinggal berfokus pada peningkatan kualitas produksi yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi pada peningkatan profitabilitas.

4.4.4 Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294,289	3	98,096	6,553	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1736,371	116	14,969		
	Total	2030,661	119			

a. Dependent Variable: Profitabilitas  
 b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Perolehan diatas menerangkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,553 > 2,68$ ) dan sig. yang kian rendah dibandingkan dengan yang sudah dikukuhkan, maka hasil dari pengujian  $H_4$  adalah  $H_0$  disangkal dan  $H_a$  termakbul. Maksudnya bahwa perputaran dari kas ( $X_1$ ), piutang ( $X_2$ ) beserta persediaan ( $X_3$ ) secara berbarengan terdapat dampak yang berarti bagi profitabilitas (Y). Perkara tersebut menunjukan bawasannya modal kerja sejak kas ditanamkan, kelak digunakan buat membiayai kegiatan operasional perusahaan, dan setelah itu memperoleh persediaan untuk dijadikan produk siap dijual dengan konsep persediaan yang sesuai bagi perusahaan, hingga produk dijual secara tunai atau kredit sebagai bentuk untuk dapat mempertahankan pelanggan. Siklus tersebut dilaksanakan secara produktif, maka dari itu perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang kian pesat.

Tabel 11. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 <sup>a</sup>	,145	,123	3,86894

Beralaskan Tabel 11. profitabilitas (Y) dipengaruhi dengan variabel perputaran dari kas ( $X_1$ ), piutang ( $X_2$ ) beserta persediaan ( $X_3$ ) sejumlah 12,3%. Meskipun selisihnya sejumlah 87,7% dipengaruhi dengan faktor berlainan yang bukan diteliti oleh penulis.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, lalu bisa disimpulkan bahwasannya :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dengan profitabilitas dalam perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI dengan rentang waktu 2015-2019.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas dalam perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI dengan rentang waktu 2015-2019.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas dalam perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI dengan rentang waktu 2015-2019.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, piutang dan persediaan dengan profitabilitas dalam perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI dengan rentang waktu 2015-2019.

Dari kesimpulan yang dihasilkan, ada beberapa implikasi untuk digunakan sebagai saran dan pengarahan yang bermanfaat untuk bagian yang bersangkutan, selain itu peneliti memberikan saran juga karena terdapat dependensi yang akan berdampak pada perolehan. Berikut keterbatasan dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Penelitian ini sekadar melibatkan bahan dari *financial statements* perusahaan manufaktur yang tercantum di BEI dalam kurun waktu lima tahun peninjauan dari tahun 2015-2019. Variabel yang dilibatkan masih terpatok, yaitu sekadar elemen dari *working capital*. Diharapkan peneliti

untuk kedepannya bisa membuat pengujian dengan memakai variabel berbeda yang dapat mempunyai dampak lebih penting bagi profitabilitas, yaitu dapat dengan menambahkan variabel lain seperti rasio lancar, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

2. Perusahaan dimohon supaya bisa menambah profitabilitas, lantaran profitabilitas menjadi salah satu yang bisa memicu investor agar menanamkan modalnya. Uang tunai adalah salah satu yang amat berarti bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus dapat memperhatikan *management* kas supaya kas yang tersedia bisa dialokasikan untuk meningkatkan pencapaian laba.
3. Perusahaan dimohon terus menambah *turnover* dari piutang agar semakin pesat dana yang ditanamkan dalam piutang bisa dipungut ke dalam wujud kas (modal kerja yang tertanam rendah), dengan demikian semakin melonjak profitabilitas yang hendak diperoleh bagi perusahaan.
4. Komponen lain yang terus kerap dalam situasi berotasi ialah persediaan. *Management* persediaan yakni kegiatan yang rumit, kekeliruan dalam mematok taraf persediaan bisa berakibat buruk. Maka dari itu perusahaan diharapkan dapat menerapkan konsep persediaan yang sesuai dengan perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Ademola, Osundina Jacob. (2014). *Working Capital Management and Profitability of Selected Quoted Food and Beverages Manufacturing Firms in Nigeria*. European Journal of Accounting Auditing and Finance Research Vol.2, No.3, pp. 10-21, May 2014.
- Amanda, Rezana Intam. (2019). *The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability*. Journal of Research in Management Vol. 2, No. 2, 2019, pp. 14 – 22.
- Djazuli, Atim dan Djumahir. (2018). *The Effect of Working Capital Manajemen on Profitability State-Owned Enterprise in Processing Industry Sector*. Journal of Applied Management (JAM) Volume 16 Number 2, June 2018.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Janson, El Bethre J., dan I Nyoman Nurcahya. (2019). *Penerapan Just in Time Untuk Efisiensi Biaya Persediaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 8, No. 3, 2019: 1755-1783.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Maddeppungeng, et all. (2016). *Pengaruh TQM (Total Quality Management) terhadap Daya Saing pada Industri Kontruksi*. Jurnal Fondasi, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFEE.
- Rizqi, Muhammad Nur. (2017). *Analysis of Working Capital Turnover Impact Toward Profitability and Accounting Implication at PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk*. The Accounting Journal of BINANIAGA Vol. 02, No. 02, December 2017.
- Sarjono, et all. (2010). *Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Suatu Sitem Pengukuran Kinerja pada PT Dritama Brokerindo Jakarta Timur*. Binus Business Review. Vol 1, No. 1, Mey 2010: 139-154.